

**EVALUASI PERANGKAT PEMBELAJARAN DARING
DALAM MENSTIMULUS ENAM ASPEK
PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI**

Umahatun Fauziyah¹, Siti Masitoh², Sri Setyowati³

Universitas Negeri Surabaya
umahatun.19063@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar secara virtual, melalui diskusi terkait penyusunan RPPH daring untuk meningkatkan kreativitas guru dalam memilih aktivitas pembelajaran, dan meningkatkan kecakapan guru dalam mengevaluasi pembelajaran sebagai bahan perbaikan untuk penyusunan RPPH daring di TK Islam Terpadu Al Ummah Manyar Gresik. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, menggunakan empat belas subjek untuk diamati dalam waktu yang relatif panjang, yakni enam bulan. Para guru TK Islam Terpadu Al Ummah juga sudah memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar. Dalam pengembangan perencanaan kegiatan masih belum terlihat, hasil wawancara dengan wali murid juga menyatakan bahwa, untuk yel-yel atau jargon yang digunakan guru kurang inovasi, dan lagu-lagu tema kurang bervariasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti berbagai pelatihan dan juga bisa melakukan study banding ke sekolah-sekolah lain terkait pengelolaan pembelajaran daring dapat meningkatkan kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Kata-kata Kunci: Evaluasi, Perangkat, Daring, Perkembangan

ABSTRACT

This study aims to improve the quality of teachers in the virtual teaching and learning process, through discussions related to the preparation of online RPPH to increase teacher creativity in choosing learning activities, and improve teacher skills in evaluating learning as improvement material for the preparation of online RPPH in Al Ummah Manyar Islamic Kindergarten. Gresik. The method in this study is qualitative with observation and interview data collection techniques, using fourteen subjects to be observed in a relatively long time, namely six months. Al Ummah Integrated Islamic Kindergarten teachers have also used media and learning resources that are in accordance with the play while learning approach. In the development of activity planning, it is still not visible, the results of interviews with parents also stated that the slogans or jargon used by the teacher lacked innovation, and the theme songs were less varied. So it can be concluded that by participating in various trainings and also being able to conduct comparative studies to other schools related to the management of online learning can increase the creativity of teachers in designing learning activities..

Keywords: Evaluation, Device, Online, Development

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini ialah merupakan pondasi awal membentuk sebuah pribadi dalam diri individu. Pada praktek penyelenggaraannya perlu menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam aspek perkembangan, yakni agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, tepat dengan keunikan dan tahap-tahap tumbuh kembangnya (Permendikbud 137 tahun 2014 mengenai Standar Nasional PAUD).

Dalam peletakan dasar yang mengarah pada pertumbuhan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui penyelenggaraan PAUD, guna menciptakan generasi yang berkualitas. Dengan catatan, guru perlu bisa memberikan perhatian maksimal dalam mendampingi tahap tumbuh kembangnya, agar anak mendapatkan stimulus yang tepat. Sebagaimana yang dinyatakan Teyler bahwa, pada saat anak lahir, otak manusia berisi sekitar 100 milyar hingga 200 milyar sel saraf. Setiap sel saraf siap berkembang sampai taraf tertinggi dari kapasitas manusia jika mendapat stimulasi yang tepat dari lingkungan (Tim Pengembangan, Pusat Kurikulum, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007).

Usia dini juga merupakan masa-masa yang sangat penting untuk memberikan rangsangan dalam memaksimalkan motoriknya agar perkembangannya tidak terhambat. Guru mempunyai kewajiban untuk mendesain pembelajaran yang dapat merangsang tumbuh kembangnya, mendukung potensi anak dengan mempergunakan teknik pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang tepat untuk dipergunakan dalam pembelajaran.

Karakteristik anak usia 3-6 tahun sudah mulai berpikir secara *conscious mind* yang mulai menerima informasi secara sadar (Siregar dan Wau 2017). Dimana pada usia ini, anak mulai menunjukkan sikap yang lebih mandiri. Mereka mulai mencoba melakukan aktivitas secara mandiri, dan mempunyai keinginan yang sama untuk melakukan sesuatu yang dilaksanakan orang dewasa yang ada di sekitarnya. Masa ini, dinamakan *window of opportunity* yang hanya terjadi sekali. Sehingga perlu memaksimalkan pendampingan untuk anak belajar banyak hal. Memenuhi keperluan mereka, dengan menyediakan bermacam aktivitas yang mendorong motorik dan pancaindera (Zahira, 2019).

Montessori juga menyatakan bahwa, masa usia dini ialah masa-masa *absorbmind*, yakni masa dimana pikiran akan menyerap apa saja seperti kesan pesan, pengetahuan yang mereka dapatkan, dan keteladanan yang ia lihat di sekitar. Masa ini pun membuat anak lebih mudah belajar sehingga bagus untuk aktivitas belajar mereka (Mulyasa, 2012).

Menyikapi hal tersebut di atas, guru perlu menangkap bahwa *window of opportunity* ini hanya terjadi sekali. Sehingga ada baiknya memberikan perhatian yang maksimal pada anak di usia dini, karena jika tidak dimaksimalkan fondasinya akan rapuh dan kurang kuat, sehingga ketika masa ini sudah lewat, dikhawatirkan anak-anak akan lebih sulit belajar nantinya (Zahira, 2019). Menyajikan pembelajaran yang menyenangkan untuk mengakomodir segala keunikan anak, memberi kebebasan anak berkreasi, membuat anak antusias dan memberi kesempatan mereka banyak bertanya untuk membangun kesan positif dalam pembelajaran adalah merupakan tugas mutlak guru dalam proses pembelajaran.

TK IT Al ummah memilih untuk mempergunakan model pembelajaran berbasis sentra ketika pengajaran. Dimana, model pembelajaran ini dipandang lebih efektif dan menyenangkan, karena lebih variatif. Sejak wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang telah menyebar ke 215 negara di dunia, telah menjadi tantangan baru bagi para guru TK IT Al Ummah dalam mengemas pembelajaran berbasis sentra tersebut. Dengan ketetapan yang dikeluarkan oleh

pemerintah terkait pembatasan sosial (*social distancing*), sekolah juga menghentikan aktivitas pembelajaran tatap muka dan beralih pada pembelajaran daring guna mendukung pemerintah dalam memutus rantai penyebaran virus tersebut.

Pada kenyataannya, pembelajaran daring membuat ruang gerak anak terbatas yang membuat aktivitas *circle time* belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Bermain sensori motor untuk memberikan rangsangan melalui pengindraan dan gerak sebagai reaksinya menjadi sulit untuk diamati guru secara utuh. Kondisi daring juga membuat area bermain terbatas, dan mengakibatkan kebosanan pada anak. Prosedur pembelajaran melalui pancaindra dan fisik dengan lingkungan juga terbatas hanya dalam jaringan. Begitu juga dengan aktivitas bermain peran, ruang gerak anak juga sangat terbatas. Lingkungan bermain yang mengasah imajinasi anak untuk berfantasi dalam menghadirkan konsep yang dimilikinya, dan interaksi dengan lingkungan sosial menjadi terbatas. Dalam hal ini guru perlu lebih peka dalam memunculkan ide pada aktivitas pembelajaran daring untuk anak tetap dapat bermain pura-pura dalam aktivitas bermain drama, sehingga tumbuh kembang anak dapat terstimulasi.

Pada kondisi seperti ini, kesiapan guru TK dalam melakukan pembelajaran daring juga perlu dipertanyakan, karena dapat mempengaruhi keefektifitasan dalam pembelajaran. Kesiapan guru dalam menghadapi situasi saat ini juga berpengaruh pada keberhasilan program pendidikan yang ada di sekolah dan minat belajar anak. Dalam hal ini guru harus siap dengan perangkat yang digunakan saat pembelajaran, baik itu handphone atau laptop. Selain itu juga paket data atau internet, dan rencana pelaksanaan program pembelajaran.

Pada penelitian terdahulu pernah ada yang membahas terkait pembelajaran daring dapat efektif, yakni perlu adanya kesiapan dari berbagai pihak, baik itu dari sekolah maupun dari orang tua murid. Pihak sekolah memberikan fasilitas yang diperlukan guru, sedangkan pihak orang tua mendampingi putra-putrinya dan menyiapkan perangkat yang telah disepakati bersama saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian pembelajaran dapat berjalan dengan efektif (Ayuni dkk., 2021).

Dari latar belakang tersebut, poin yang menarik untuk melakukan meneliti di lembaga TK IT Al Ummah yakni dari hasil observasi awal, bahwa semua aktivitas pembelajaran dilaksanakan secara daring. Guru share tutorial video aktivitas mewarnai jeruk dengan kunyit kepada walimurid melalui grup WhatsApp, pada saat itu aktivitas sentra bahan alam dengan tema pembelajaran Padi Asal Mula Nasi. Dari sini, peneliti melihat bahwa belum ada ketepatan antara tema dengan aktivitas yang dimunculkan (observasi/01 Februari 2021).

Padahal, seperti yang tercantum di Permendikbud 137 tahun 2014 mengenai tema dan sub tema disusun sesuai dengan karakteristik, keperluan, tahap tumbuh kembang anak, dan budaya lokal. Dalam merealisasikannya, kegiatan perlu dikembangkan dengan teknik bermain dan dibiasakan. Tema dan sub tema dikembangkan dengan berisikan poin-poin dan beberapa unsur, salah satunya yakni keahlian berpikir. Dari hasil observasi awal peneliti ingin mencari jawaban terkait tujuan pembelajaran yang dibangun dari aktivitas anak mewarnai jeruk dengan tema padi.

Pada saat observasi, kegiatan yang dimunculkan ada sedikit ketidak sesuaian, jadi perlu adanya penelitian yang mendalam untuk melihat beberapa faktor-faktor mengenai perangkat pembelajaran saat daring di TK IT Al Ummah. Kegiatan yang dirancang apa sudah sesuai dengan kesepakatan yang terjalin antara sekolah dan rumah, fasilitas yang ada, dan kesesuaian waktu belajar yang tersedia antara guru, anak dan orang tua murid.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul Evaluasi Perangkat Pembelajaran Daring dalam Menstimulus Enam Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Ummah Manyar Gresik ialah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendapatkan masukan mengenai mutu relatif dari dua atau lebih alternatif aksi dalam aktivitas pembelajaran daring dalam mendorong enam dimensi tumbuh kembang anak. Jenis penelitian yang dipergunakan yakni penelitian evaluasi formatif. Dalam hal ini, peneliti akan melihat prosedur pembelajaran daring yang ada di TK IT Al Ummah Manyar Gresik.

Evaluasi formatif yang dilakukan di TK IT Al Ummah, ditujukan untuk memberikan evaluasi pada prosedur dan untuk memberikan perbaikan untuk menyempurnakan program. Evaluasi formatif dilaksanakan selama program direalisasikan, dan dilaksanakan oleh evaluator internal. Dalam pengambilan sampel sumber data dilaksanakan secara *purposive* (Syaodih, 2019).

Tempat penelitian dilaksanakan di TKIT Al Ummah Manyar Gresik, Jalan Tanjung Wira VI No. 44 GKB. Waktu penelitian dilaksanakan pada minggu pertama bulan Februari untuk observasi awal, bulan Maret 2021 untuk observasi lapangan, dan pada bulan September 2021 kegiatan wawancara serta analisis data dokumen RPPH setelah instrument penelitian tervalidasi, dengan tujuan sebagai klarifikasi data.

Subjek penelitian dalam penelitian Evaluasi Perangkat Pembelajaran Daring dalam Menstimulus Enam Aspek Perkembangan Anak Usia Dini yakni kepala sekolah, semua guru TK Islam Terpadu Al Ummah Manyar Gresik, dan wali murid/orang tua murid. Pengkodean subjek penelitian sebagai berikut:

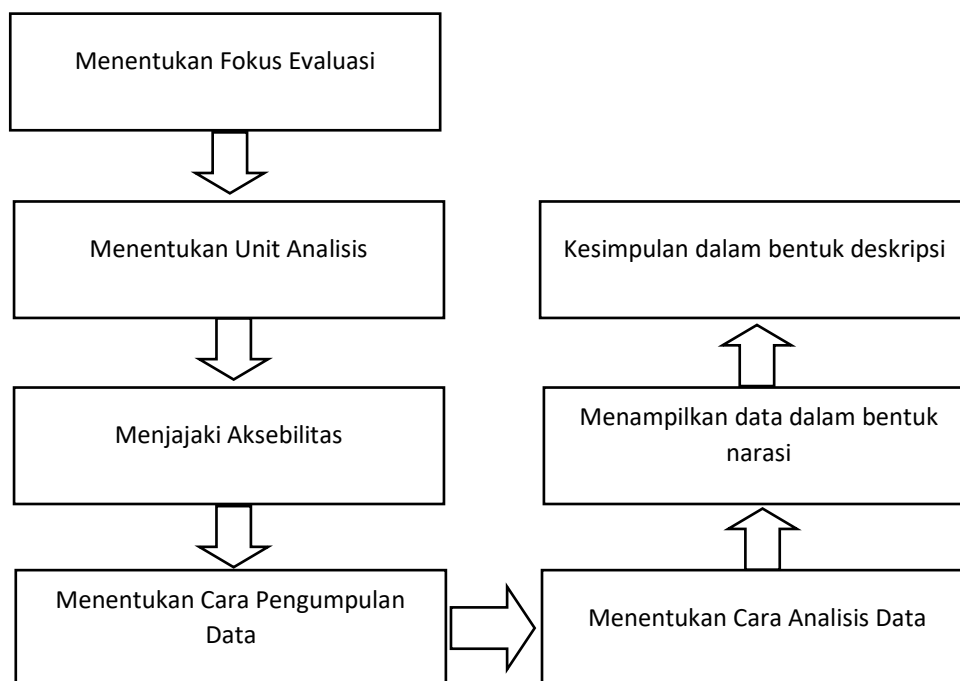
Tabel 1
Koding Subjek Penelitian

No	Jabatan	Jenis Kelamin	Kode
1.	Kepala Sekolah	P	NK
2.	Guru A1	P	NM
3.	Guru A2	P	UN
4.	Guru A3	P	QA
5.	Guru A4	P	KW
6.	Guru A5	P	NW
7.	Guru B1	P	KI
8.	Guru B2	P	DW
9.	Guru B3	P	AN
10.	Guru B4	P	UH
11.	Guru B5	P	HR
12.	Orang tua	P	F
13.	Orang tua	P	OV
14.	Orang tua	P	HW

Sumber : Data diolah (2021)

Jewell Cooper dan Martha Wood tahun 2001 menyarankan langkah-langkah penelitian evaluasi sebagai berikut (Syaodih 2019): 1) Mengklarifikasi dan memberikan penjelasan mengapa prosedur pengevaluasian dilaksanakan; 2) Dalam penelitian yang berjudul Evaluasi Perangkat Pembelajaran Daring dalam Menstimulus Enam Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di TK IT Al Ummah Manyar Gresik, melakukan observasi terlebih dahulu, selanjutnya menentukan fokus masalah yang akan diteliti; 3) Memilih model evaluasi. Dalam penelitian yang berjudul Evaluasi Perangkat Pembelajaran Daring dalam Menstimulus Enam Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Ummah Manyar Gresik, dipilih model evaluasi formatif yang berorientasi pada partisipan-naturalistik dengan pendekatan kualitatif; 4) Mengidentifikasi

pihak-pihak yang terkait, dalam penelitian yang berjudul Evaluasi Perangkat Pembelajaran Daring dalam Menstimulus Enam Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Ummah Manyar Gresik, peneliti telah melakukan observasi dan mengidentifikasi subjek penelitian yang ada di lembaga TKIT Al Ummah; 5) Penentuan komponen yang akan dievaluasi, dalam penelitian yang berjudul Evaluasi Perangkat Pembelajaran Daring dalam Menstimulus Enam Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Ummah Manyar Gresik, menentukan bahwa RPPH daring, kegiatan pembelajaran, dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk menstimulus enam aspek perkembangan sebagai komponen yang akan dievaluasi; 6) Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan evaluasi, dalam penelitian yang berjudul Evaluasi Perangkat Pembelajaran Daring dalam Menstimulus Enam Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Ummah Manyar Gresik, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara sebagai bahan untuk mengidentifikasi beberapa pertanyaan yang ada; 7) Menyusun desain evaluasi dan jadwal aktivitas, dalam penelitian ini, juga telah disusun desain evaluasi dan jadwal aktivitas kegiatan observasi dan wawancara sebagai berikut:



*Sumber: http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/196509291991012-MIMIN_NURJHANI_K/Pendekatan_kuantitatif%26kualitatif.pdf

Gambar 1. Desain Evaluasi

HASIL

Berikut tabel rekapitulasi hasil penelitian yang diperoleh:

Tabel 2.
Rekapitulasi hasil penelitian

No	Fokus Masalah	Standar Evaluasi	Hasil Penelitian	Solusi
1.	Penyusunan RPPH Daring di TK Islam Terpadu Al Ummah Manyar Gresik	Komponen RPPH pada penyusunan rencana pembelajaran anak usia dini yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015 terdiri atas: a. Identitas program b. Materi c. Alat dan bahan d. Kegiatan pembukaan e. Kegiatan inti f. Kegiatan penutup g. Rencana penilaian.	a. Komponen penyusunan RPPH kurang sesuai, karena hanya memuat lima komponen saja. b. Dalam RPPH belum mencantumkan tujuan pembelajaran c. Dalam RPPH belum ada rencana penilaian d. Pada RPPH belum terklasifikasikan dengan jelas terkait kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Padahal dari hasil wawancara dan observasi lapangan para guru TK Islam Terpadu melakukan kegiatan pembuka, inti, dan penutup dalam kegiatan pembelajaran. e. Pada RPPH yang dirancang oleh para guru TK Islam Terpadu Al Ummah dicantumkan secara rijit terkait aplikasi model pendekatan pembelajaran TERPADU di setiap kegiatan yang dilakukan. Dimana jaringan sekolah Islam Terpadu seluruh Indonesia yang menerapkan penyelenggaraan pendidikan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. f. Kata TERPADU kepanjangan dari Terangkan, Eksplorasi, Respon, Afirmasi, Duniawi, Ukhrowi. Dengan model pendekatan pembelajaran tersebut akan dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, psikomotor yang memadukan keterlibatan partisipasi aktif dari lingkungan belajar, baik sekolah maupun rumah. g. Pemilihan kegiatan yang ada pada RPPH daring sudah sesuai dengan tema pembelajaran yang ada. Hanya saja pemilihan kalimat untuk menguraikan bentuk kegiatan masih multi tafsir, seperti kalimat "Guru/Orang tua menjelaskan bagian-bagian kereta api yaitu rangka kereta api atau gerbong." Padahal dari hasil wawancara disampaikan bahwa ada kegiatan yang dilakukan saat zoom ada kegiatan penugasan di rumah, seharusnya penulisan kalimatnya langsung diperjelas. Kalau kegiatan tersebut akan dilakukan sebagai penugasan di rumah, maka dapat menggunakan kata orang tua.	a. Tujuan pembelajaran sebaiknya dicantumkan pada RPPH, karena tujuan pembelajaran merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. b. Perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan para guru TK Islam Terpadu Al Ummah terkait perencanaan pembelajaran, agar para guru mendapat wawasan baru terkait mengkonsep suatu kegiatan yang ada dalam RPPH.
2.	Kreativitas Guru dalam Memilih Aktivitas Pembelajaran pada Penyusunan RPPH Daring di TK Islam Terpadu Al Ummah Manyar	Kompetensi inti guru PAUD (Permendiknas No 16 tahun 2007): a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	a. Para guru TK Islam Terpadu Al Ummah sudah memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar b. Para guru TK Islam Terpadu Al Ummah juga sudah menyusun rencana kegiatan yang mendidik, baik di saat kegiatan zoom maupun penugasan di rumah c. Pada observasi di lapangan para guru TK	a. Perlu adanya pelatihan terkait inovasi pembelajaran agar para guru TK Islam Terpadu Al Ummah mendapat wawasan baru untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Karena

No	Fokus Masalah	Standar Evaluasi	Hasil Penelitian	Solusi
	Gresik.	<ul style="list-style-type: none"> b. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu. c. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik. d. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. e. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. 	<ul style="list-style-type: none"> Islam Terpadu Al Ummah terlihat menciptakan suasana bermain yang menyenangkan dan demokratis dengan adanya komunikasi dua arah. d. Untuk mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan masih belum terlihat e. Dari hasil wawancara dengan wali murid menyatakan bahwa, untuk yel-yel atau jargon yang digunakan guru kurang inovasi, membuat anak bosan dan kurang semangat mengikuti karena merasa sudah hafal. f. Lagu-lagu tema kurang bervariasi, membuat anak kadang kurang tertarik untuk mengikuti. 	<ul style="list-style-type: none"> guru yang kreatif akan dapat membangkitkan motivasi belajar anak. b. Perlu pelatihan untuk membuat desain pembelajaran, agar dapat mendesain lingkungan belajar anak. Dengan demikian pada kondisi yang mengharuskan pembelajaran melalui virtual, para guru TK Islam Terpadu Al Ummah dapat memaksimalkan lingkungan kelas saat daring maupun lingkungan luar kelas saat melakukan pembelajaran dari rumah.
3.	Upaya guru dalam menstimulus enam aspek perkembangan anak usia dini dengan aktivitas pembelajaran daring di TKanak Islam Terpadu Al Ummah Manyar Gresik.	Satuan Tingkatan Pencapaian Tumbuh kembang Anak Usia 4-6 tahun dan aspek perkembangan anak usia dini yakni nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni.	<ul style="list-style-type: none"> a. Untuk pemilihan kegiatan yang ada pada RPPH sangat sesuai untuk menstimulus enam aspek perkembangan anak. Namun untuk aplikasinya saat kegiatan berlangsung ada yang terlewat dari perencanaan, mungkin ini dikarenakan masih adaptasi dengan kondisi yang mengharuskan daring. Hal ini disebabkan karena kondisi yang terbatas oleh ruang daring dan kerjasama orang tua dengan guru. b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih oleh guru TK Islam Terpadu Al Ummah dapat diamati dan diukur. c. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan para guru TK Islam Terpadu Al Ummah, sebagian dari guru juga menyampaikan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anaknya di rumah sangat berpengaruh dengan ketercapaian pembelajaran yang dirancang oleh guru. Karena pada kegiatan pembelajaran daring, akan banyak membutuhkan kerjasama dari orang tua, terlebih saat guru butuh untuk mengamati kegiatan yang menjadi penugasan di rumah. d. Untuk refleksi pembelajaran guru TK Islam Terpadu Al Ummah melakukan penilaian dari hasil pengamatannya terkait apa yang dilakukan anak didik saat kegiatan belajar mengajar. Jika ada kendala dalam penilaian pembelajaran, guru juga mengkomunikasikan dengan orang-orang. e. Dari hasil wawancara dengan walimurid, kegiatan <i>worksheet</i> yang dipilih untuk menstimulus enam aspek perkembangan di rasa kurang ada pemilihan sesuai dengan kebutuhan usia. Kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti praktek sholat juga sebenarnya bisa dilakukan saat zoom, biar tidak selalu menjadi penugasan di rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan penilaian dan evaluasi secara berkala setelah prosedur pembelajaran, dengan demikian guru akan lebih mudah memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga akan membuat guru lebih kreatif dalam memunculkan ide-ide dalam menyusun perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan anak didiknya.

PEMBAHASAN

Kesesuaian Tema dengan Kegiatan dalam Penyusunan RPPH Daring di TK Islam Terpadu Al Ummah Manyar Gresik

Proses pembelajaran daring yang ada di TK Islam Terpadu Al Ummah dilakukan melalui interaksi langsung antara anak dengan sumber belajar yang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang ada dalam KI-3 dan KI-4. Baik itu dilakukan secara virtual dan penugasan di rumah.

Aktivitas pembelajaran yang ada di TK IT Al Ummah banyak ditemukan kesamaan antara kelas satu dengan kelas yang lain. Sehingga setelah usai pembelajaran muncul diskusi terkait hal tersebut, dan didapatkan penjelasan dari guru UN bahwa sebelum pandemi untuk aktivitas sentra dilakukan setelah kegiatan awal pembelajaran *circle*, saat sentra anak-anak ditemani oleh guru sentra, anak-anak *moving* sesuai dengan jadwal sentra yang sudah ada, sedangkan saat pandemi kegiatan pembelajaran ditemani oleh guru kelas masing-masing. Penyusunan RPPH daring tetap disusun oleh guru sentra untuk digunakan pada tiap-tiap kelas.

Berdasarkan hal tersebut diatas, kegiatan yang tertuang dalam RPPH terlihat sesuai dengan perencanaan guru sentra, sedang untuk kebutuhan kelas terkadang belum begitu banyak terlihat. Sebaiknya, Jika memang saat daring pendampingan anak berpusat pada guru kelas, baik itu kegiatan awal pembelajaran atau pun kegiatan sentra, penyusunan RPPH bisa dilakukan oleh guru kelas dengan catatan guru kelas harus menguasai materi dari beberapa sentra yang dimunculkan.

Saat melihat berkas dokumen RPPH daring, penyusunan RPPH daring yang ada di TK IT Al Ummah belum mengaju pada penyusunan RPPH yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015 yang memuat; identitas program, materi, alat dan bahan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan rencana penilaian. Penyusunan RPPH daring di TK IT Al Ummah hanya memuat lima komponen saja, belum mencantumkan tujuan pembelajaran dan rencana penilaian.

Pada RPPH juga belum terklasifikasikan dengan jelas terkait kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Padahal dari hasil wawancara dan observasi lapangan para guru TK Islam Terpadu Al Ummah melakukan kegiatan pembuka, inti, dan penutup dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian perlu adanya pemilahan secara jelas dalam RPPH terkait kegiatan apa saja yang termasuk kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Pada dokumen RPPH yang disusun oleh para guru TK Islam Terpadu Al Ummah, terlihat pada setiap kegiatan yang dilakukan dicantumkan juga pendekatan Terpadu. Kata Terpadu kepanjangan dari Terangkan, Eksplorasi, Respon, Pembiasaan, Afirmasi, Duniawi, Ukhrowi. Dengan pendekatan pembelajaran tersebut akan dapat mengoptimalkan rana kognitif, afektif, psikomotor yang memadukan keterlibatan partisipasi aktif dari lingkungan belajar, baik sekolah maupun rumah.

Hal tersebut di atas selaras dengan pendapat Ültanir (2012) dalam penelitiannya terkait teori John Dewey dkk, bahwa implementasi kelas salah satunya adalah terkait penekanan intruksional untuk membangun pengetahuan dengan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif.

Melihat aplikasi dari RPPH daring, aktivitas pembelajaran yang ada di TK IT Al Ummah terlihat bahwa TK IT Al Ummah menerapkan penyelenggaraan pendidikan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Dimana kegiatan Murojaah doa harian, surat-surat pendek, dan hadist menjadi aktivitas yang selalu ada disetiap kelas dan dilakukan setiap hari.

Pada saat kegiatan pembelajaran di awal semester 2 pada bulan Februari, terlihat saat kegiatan daring bersama anak-anak kegiatan yang dimunculkan kurang sesuai dengan tema pembelajaran, sehingga dilakukan sharing dengan kepala sekolah. Dari hasil sharing tersebut didapatkan penjelasan bahwa pada saat awal semester dua masih memanfaatkan LKA dari Dinas untuk kegiatan anak-anak, karena para guru masih mempersiapkan alat dan bahan untuk dikirim ke rumah anak-anak.

Untuk selanjutnya, pada bulan Maret 2021 pemilihan kegiatan yang ada pada RPPH daring sudah sesuai dengan tema pembelajaran. Hal ini selaras dengan petunjuk teknis penyelenggaraan taman kanak-kanak yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2012), bahwa guru dalam mendidik anak usia dini perlu melakukan pembelajaran secara konstruktif, aktif dan kreatif, dengan mempergunakan teknik pendekatan tematik yang koheren dan berlandaskan pada karakteristik program pembelajaran taman kanak-kanak.

Hal tersebut di atas juga selaras dengan Permendikbud 137 tahun 2014 mengenai standar isi pada Pasal 9, (1) standarisasi isi materi diperlukan adanya program mengembangkan diri yang terdapat dalam bentuk tema dan sub bab. (2) Tema dan sub tema yang tercantum di ayat 1 disusun tepat dengan karakteristik, keperluan, tahap tumbuh kembang anak, dan budaya lokal. (3) Realisasi sub bab dan tema di ayat 1 perlu dikerjakan dengan teknik bermain dan dibiasakan. (4) Tema dan sub tema yang tercantum di ayat 2 perlu berisikan poin-poin mutu agama dan moral, keahlian berpikir, keahlian berbahasa, keahlian sosial emosional, keahlian fisik-motorik, serta apresiasi terhadap seni.

Pemilihan kalimat untuk menguraikan bentuk kegiatan yang ada di RPPH masih multi tafsir, seperti kalimat “Guru/Orang tua menjelaskan bagian-bagian kereta api yaitu rangka kereta api atau gerbong.” Padahal dari hasil wawancara disampaikan bahwa ada kegiatan yang dilakukan saat zoom ada kegiatan penugasan di rumah, seharusnya penulisan kalimatnya langsung diperjelas. Kalau kegiatan tersebut akan dilakukan sebagai penugasan di rumah, maka dapat menggunakan kata orang tua.

Dalam penyusunan RPPH, memang tidak ada format khusus. Penyusunan RPPH bebas sesuai dengan kebutuhan lembaga masing-masing, karena memang belum ada aturan baku, jadi formatnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan lembaga. Namun untuk tujuan pembelajaran sebaiknya dicantumkan pada RPPH, karena tujuan pembelajaran merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang ada.

Dengan demikian perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan para guru TK Islam Terpadu Al Ummah terkait perencanaan pembelajaran, agar para guru mendapat wawasan baru terkait mengkonsep suatu kegiatan yang ada dalam RPPH.

Kreativitas Guru dalam Memilih Aktivitas Pembelajaran pada Penyusunan RPPH Daring di TK Islam Terpadu Al Ummah Manyar Gresik.

Saat observasi lapangan pada tanggal 01 Maret 2021, dan melihat dokumen RPPH yang disusun oleh guru TK IT Al Ummah, belum tertulis dengan jelas anatara kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sehingga diadakan sharing dengan guru NM terkait hal

tersebut, dan didapatkan penjelasan bahwa biasanya kegiatan pembuka berupa *ice breaking*, doa, murojah hadist, murojaah surat-surat pendek, tujuh karakter, ikrar anak muslim, dan penyampaian tema. Untuk kegiatannya intinya adalah kegiatan sentra. Kegiatan penutupnya adalah bernyanyi, recalling, dan doa. Semua guru TK Islam Terpadu Al Ummah melaksanakan aktivitas kegiatan pembelajaran dalam tahapan kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Kegiatan pembuka yang dilakukan oleh para guru TKIT Al Ummah adalah untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Zeng, dkk (2017) dalam review artikel yang menjelaskan bahwa masa kanak-kanak ialah masa kritis untuk memaksimalkan aktivitas fisik anak. Karena dengan peningkatan aktivitas fisik dapat memberikan manfaat pada motorik dan kognitif mereka. Oleh karena itu, pemahaman mengenai potensi aktivitas fisik dalam meningkatkan keterampilan motorik dan kognisi pada anak sangat penting untuk memaksimalkan tumbuh kembang mereka.

Kegiatan pembuka yang ada di TK IT Al Ummah berupa penyampaian tema yang berhubungan dengan pembahasan sub tema atau sub-sub tema yang ada pada saat itu adalah untuk membangun pengetahuan. Hal ini selaras dengan teori Piaget dalam Suyadi (2014) bahwa wawasan dibangun dengan melakukan aktivitas pembelajaran. Kecerdasan bukan merupakan turunan genetik, kecerdasan tumbuh karena pengeksploasian, manipulasi, dan konstruksi yang berlangsung secara bersamaan.

Pada kegiatan inti, para guru TK Islam Terpadu Al Ummah memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan melalui bentuk kegiatan yang telah dirancang sebelumnya di RPPH daring. Hal ini selaras dengan pendapat Montessori dalam Mulyasa (2012) bahwa, masa usia dini ialah masa-masa *absorbmind*, yakni masa dimana pikiran akan menyerap apa saja seperti kesan pesan, pengetahuan yang mereka dapatkan, dan keteladanan yang ia lihat di sekitar. Masa ini pun membuat anak lebih mudah belajar sehingga bagus untuk aktivitas belajar mereka.

Pada kegiatan penutup, para guru TK Islam Terpadu Al Ummah mengajak anak-anak *recalling* untuk membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk didalamnya juga ada nasihat-nasihat, pesan moral, refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakna.

Para guru TK Islam Terpadu Al Ummah sudah memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar dengan menyusun rencana kegiatan yang mendidik, baik di saat kegiatan zoom maupun penugasan di rumah. Kebermaknaan pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru TK IT Al Ummah selaras dengan pendapat Suyadi (2014), bahwa kegiatan yang ada dalam sebuah pembelajaran perlu ada kebermaknaan untuk anak. Belajar bermakna dapat didefinisikan sebagai belajar yang penuh dengan pengertian. Belajar bermakna bisa terjadi jika anak didik mendapatkan informasi yang baru yang berkaitan dengan konsep yang pernah diterima oleh anak didik sebelumnya dan masih disimpan di dalam ingatannya.

Agar pembelajaran berjalan efektif, segala kebutuhan terkait perangkat pembelajaran juga sudah dipersiapkan oleh guru maupun orang tua. Karena pada kondisi seperti ini kesiapan fasilitas antara rumah dan sekolah saling mendukung, sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayuni dkk (2021) membahas pembelajaran daring agar dapat efektif, yakni perlu adanya kesiapan dari berbagai pihak, baik itu dari sekolah maupun dari orang tua murid. Pihak sekolah memberikan fasilitas yang diperlukan guru, sedangkan pihak orang tua mendampingi putra-putrinya dan menyiapkan perangkat yang telah disepakati bersama saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

Pada umumnya para guru TK Islam Terpadu Al Ummah terlihat menciptakan suasana demokratis saat pembelajaran berlangsung. Namun untuk inovasi dalam mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan masih belum terlihat. Pada kegiatan pembuka untuk tepuk-tepuk dan lagu-lagu yang digunakan masih sama dan tanpa ada perubahan, anak-anak terlihat sudah hafal jadi kurang ada tantangan untuk mereka. Lagu-lagu tema juga kurang bervariasi, membuat anak kadang kurang tertarik untuk mengikuti karena sama dengan minggu kemarin.

Pada umumnya kegiatan pembelajaran daring yang ada di TK Islam Terpadu Al Ummah sudah mengacu pada penyelenggaraan SE Nomor 15 Tahun 2020 (pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa penyebaran *corona virus disease*). Namun kreativitas guru juga perlu ditingkatkan agar pembelajaran tidak terkesan monoton. Anak-anak butuh hal baru untuk membangun wawasannya, sebagaimana teori Piaget dalam Suyadi (2014) bahwa wawasan dibangun dengan melakukan aktivitas pembelajaran. Piaget pun mengatakan pada anak usia dini, kecerdasan tumbuh karena pengekplorasian, manipulasi, dan konstruksi yang berlangsung secara bersamaan.

Dengan demikian perlu adanya pelatihan terkait inovasi pembelajaran agar para guru TK Islam Terpadu Al Ummah dapat wawasan baru untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Karena guru yang kreatif akan dapat membangkitkan motivasi belajar anak. Guru TK Islam Terpadu Al Ummah juga perlu pelatihan untuk membuat desain pembelajaran, agar dapat mendesain lingkungan belajar anak. Dengan demikian pada kondisi yang mengharuskan pembelajaran melalui virtual, para guru TK Islam Terpadu Al Ummah dapat memaksimalkan lingkungan kelas saat daring maupun lingkungan luar kelas saat melakukan pembelajaran dari rumah.

Upaya guru dalam menstimulus enam aspek perkembangan anak usia dini dengan aktivitas pembelajaran daring di TK IT Al Ummah Manyar Gresik.

Pada umumnya pemilihan kegiatan yang ada pada RPPH sangat sesuai untuk menstimulus enam aspek perkembangan anak. Namun untuk aplikasinya saat kegiatan berlangsung ada yang terlewat dari perencanaan, mungkin ini dikarenakan masih adaptasi dengan kondisi yang mengharuskan untuk melakukan pembelajaran daring. Kegiatan-kegiatan yang dipilih oleh guru TK Islam Terpadu Al Ummah dapat diamati dan diukur. Kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti praktek sholat yang menjadi kegiatan penugasan di rumah.

Pada kegiatan yang dirancang oleh para guru TK Islam Terpadu Al Ummah dapat diamati dan diukur, sebagian juga sudah dapat melatih anak untuk berfikir ilmiah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagian sudah dapat melatih keterampilan dasar anak untuk mengamati kegiatan yang dilakukan. Anak juga diberi kesempatan untuk menannya terkait kegiatan yang dilakukan saat daring. Dengan demikian, dari pembelajaran daring yang berlangsung anak dapat mengumpulkan informasi untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan.

Stimulus pengetahuan pada pembelajaran di TK IT Al Ummah selaras dengan teori Montessori dalam Mulyasa (2012) bahwa, masa usia dini ialah masa-masa *absorbmind*, yakni masa dimana pikiran akan menyerap apa saja seperti kesan pesan, pengetahuan yang mereka dapatkan, dan keteladanan yang ia lihat di sekitar. Masa ini pun membuat anak lebih mudah belajar sehingga bagus untuk aktivitas belajar mereka.

Dari evaluasi terkait aktivitas pembelajaran yang ada di TK IT Al ummah, walimurid memberikan masukan untuk pemilihan kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan jenjang terkait tingkat kesulitannya, sehingga penyiapan *worksheet* tidak disamakan antara TK A dengan TK B. Selain itu kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti praktek sholat yang biasanya menjadi

penugasan di rumah, bisa dicoba untuk dilakukan saat zoom. Anak-anak dapat praktek sholat di depan kamera saat kegiatan zoom berlangsung, jadi kegiatan-kegiatan pembiasaan tidak murni menjadi penugasan di rumah. Bisa dikomper antara rumah dan sekolah.

Selain hal tersebut diatas, yel-yel atau jargon dan lagu tema juga menjadi penilaian walimurid. Yel-yel atau jargon dan lagu tema yang digunakan guru kurang inovasi, membuat anak bosan dan kadang kurang tertarik untuk mengikuti anak, sehingga membuat mereka kurang semangat mengikuti pembelajaran karena merasa sudah hafal dengan kegiatan yang dilakukan.

Dari hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran harian, kegiatan yang dirancang oleh para guru di TK Islam Terpadu Al Ummah sudah sesuai untuk menstimulus enam aspek perkembangan anak. Apa yang dilakukan oleh para guru TK IT Al Ummah selaras dengan Permendikbud 137 tahun 2014 mengenai Standar Nasional PAUD, yakni terkait praktek penyelenggaraan pendidikan anak usia dini perlu menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam aspek perkembangan, yakni agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, tepat dengan keunikan dan tahap-tahap tumbuh kembangnya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan para guru TK Islam Terpadu Al Ummah, sebagian dari guru juga menyampaikan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anaknya di rumah sangat berpengaruh dengan ketercapaian pembelajaran yang dirancang oleh guru. Karena pada kegiatan pembelajaran daring, akan banyak membutuhkan kerjasama dari orang tua, terlebih saat guru butuh untuk mengamati kegiatan yang menjadi penugasan di rumah. Pada pembelajaran daring, para guru TK Islam Terpadu Al Ummah melakukan refleksi pembelajaran dengan melakukan penilaian dari hasil pengamatannya terkait apa yang dilakukan anak didik saat kegiatan belajar mengajar. Jika ada kendala dalam penilaian pembelajaran, guru juga mengkomunikasikannya dengan orang tua untuk dapat menstimulus perkembangannya di rumah dengan memberikan saran atau masukan terkait kegiatan yang dapat dilakukan. Hal ini selaras dengan Permendikbud 137 (2014) bahwa pengevaluasian yang guru lakukan ialah dengan membandingkan rencana dan hasil pembelajaran yang nantinya akan dijadikan landasan atas pertimbangan pelaksanaan pengembangan yang selanjutnya.

Dengan melakukan penilaian dan evaluasi secara berkala setelah prosedur pembelajaran, guru akan lebih mudah memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Rahmah dan Waluyo 2014). Guru akan lebih kreatif dalam memunculkan ide-ide dalam menyusun perencanaan tepat dengan kebutuhan anak didiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian dipengolahan data disimpulkan bahwa:

1. Penyusunan RPPH daring di TK IT Al Ummah yang dibuat oleh guru sentra kurang sesuai dengan komponen penyusunan RPPH pada penyusunan rencana pembelajaran anak usia dini yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini yang memuat; identitas program, materi, alat dan bahan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan rencana penilaian. Penyusunan RPPH daring di TK IT Al Ummah hanya memuat lima komponen saja, belum mencantumkan tujuan pembelajaran dan rencana penilaian. Untuk kesesuaian tema dan kegiatan yang dimunculkan di RPPH daring di TK IT Al Ummah sudah sesuai.
2. Para guru TK Islam Terpadu Al Ummah sudah memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar. Para guru TK Islam Terpadu Al Ummah juga terlihat menciptakan suasana bermain yang menyenangkan dan demokratis dengan adanya

komunikasi dua arah. Pengembangan komponen-komponen rancangan kegiatan yang mendidik dan menyenangkan masih belum terlihat, seperti penggunaan yel-yel atau jargon saat pembelajaran yang masih monoton, membuat anak bosan dan kurang semangat mengikuti karena merasa sama seperti kemarin. Untuk lagu-lagu tema juga kurang bervariasi.

3. Untuk pemilihan kegiatan yang ada pada RPPH sangat sesuai untuk menstimulus enam aspek perkembangan anak. Namun untuk aplikasinya saat kegiatan berlangsung ada yang terlewat dari perencanaan, hal ini dikarenakan masih adaptasi dengan kondisi yang mengharuskan daring dan juga disebabkan karena kondisi yang terbatas oleh ruang daring dan kerjasama orang tua dengan guru. Kegiatan-kegiatan yang dipilih oleh guru TK Islam Terpadu Al Ummah juga dapat diamati dan diukur.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan adalah Jika pada masa pembelajaran daring ini semua sentra langsung diampuh oleh guru kelas, sebaiknya yang menyusun RPPH adalah guru kelasnya, agar apa yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelas. Kreativitas para guru TK Islam Terpadu Al Ummah bisa ditingkatkan lagi dengan mengikuti berbagai pelatihan dan juga bisa melakukan study banding ke sekolah-sekolah lain terkait pengelolaan pembelajaran daring. Guru perlu meningkatkan kapasitas diri, agar dalam pemilihan kegiatan lebih kreatif dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, Despa. Marini, Tria. Fauziddin, Mohammad & Pahrul, Yolanda. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1). Doi: 10.31004/obsesi.v5i1.579.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2012. Mengenai Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014. Mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.
- Rahmah, Naili & Waluyo, Edi. (2014). *Arithmetic Dice Media as Counting Concept Introduction Media in Early Childhood Setting*. Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies. 3(2). Doi: 10.15294/ijeces.v3i2.9486.
- Siregar, Santy & Wau, Herbert. (2017). Alat Pendidikan Game Relasi dengan Tumbuh kembang Motorik, Sosial dan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Internasional Sains dan Penelitian (IJSR)*. 6(11). Doi: 10.21275 / 6111706
- Syaodih, Nana. (2019). *Teknik Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini; Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembangan, Pusat Kurikulum, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan TK dan SD. (2007). *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional: Uneversitas Negeri Jakarta.
- Ültanir, Emel. (2012). An Epistemological Glance At The Constructivist Approach : Constructivist Learning In Dewey, Piager, and Montessori. *International Journal of Instruction*. 5(2).
- Zahira, Zahra. (2019). *Islamic Montessori*. Jakarta: Anakkita.
- Zeng, Nan. & Ayyub, Mohammad. (2017). Review Article Effects of Physical Activity on Motor Skills and Cognitive Development in Early Childhood: A Systematic Review. *Journal Hindawi BioMed Research International*. <https://doi.org/10.1155/2017/2760716>